

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini banyaknya mahasiswa di Indonesia menjadikan pengelolaan keuangan bagian penting individu dalam mengelola keuangan untuk kedepannya, hal tersebut bisa di amati dengan kebiasaan generasi muda dalam perilaku keuangan mereka yang kurang memahami tentang perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat digambarkan sebagai keterampilan seseorang dalam keputusan penggunaan dan pengelolaan sumber daya keuangan. Dengan demikian menjadikan perubahan yang kebiasaan masyarakat dalam mengatur keuangan masyarakat yang terlalu konsumtif hanya memikirkan kesenangan. Individu yang dapat mengatur keuangannya sekarang dapat dikatakan bahwa individu bertanggung jawab atas perilaku keuangan, setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan dalam kelancaran dan kelangsungan hidup untuk diri sendiri dan keluarga di masa depan (Said & Amiruddin, 2017). Pada halnya mahasiswa yang selalu memikirkan gaya hidup konsumtif tidak memikirkan pengeluaran keuangan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tren pada masa ini, perubahan perilaku karena gaya hidup perkembangan waktu dan teknologi (Suryanto, 2017).

Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik bertanggung jawab atas keuangannya dengan membelanjakan uang secara efektif dengan menganggarkan,

menyimpan uang, mengelola pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu, tindakan tersebut merupakan hasil dari implementasi ekspektasi dan nilai diharapkan dapat menyampaikan hubungan antara ekspektasi dan kesejahteraan finansial terjadi perubahan pada lembaga keuangan yang kini mulai beralih ke lembaga keuangan berbasis teknologi yaitu adalah *financial technology (Fintech)*. Perilaku keuangan mencoba untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman seseorang tentang pola berpikir seseorang, seperti proses emosional yang terlibat dan sejauh mana hal itu mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Statman, 2008). Perilaku keuangan menjadi salah satu topik yang paling banyak dibicarakan saat ini. Hal ini mempengaruhi banyak fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia sehubungan dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, untuk meminimalkan perilaku keuangan yang rendah, semua orang perlu memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sehingga mereka dapat menghindari masalah keuangan yang mungkin terjadi pada pelaku usaha (Statman, 2008).

Sebagaimana dinyatakan nababan indikator yang terkait dengan perilaku keuangan adalah: Pembayaran tagihan tepat waktu belanja dan anggaran untuk pengeluaran belanja, mencatat pengeluaran pendanaan tak terduga, penyediaan dana tabungan secara berkala melakukan keputusan pembelanjaan dan perbandingan harga pembelanjaan (Rahmah & Armina, 2020). Situasi ekonomi Indonesia sangat buruk sehingga untuk semua orang kelas menengah ke bawah mencoba segalanya untuk bertahan hidup ada kekurangan sumber daya keuangan. Di tahun 2020 ini, tidak hanya kalangan menengah ke bawah, tetapi juga

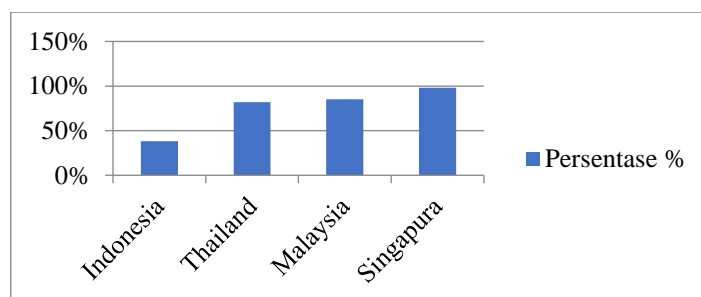
masyarakat yang berpenghasilan tinggi juga terpengaruh. Di era digital ini sebagian besar orang tidak menyadari pentingnya pengetahuan dan manajemen keuangan dalam kehidupan pribadi (Mahmud et al., 2021) .

Pengetahuan tentang perilaku keuangan pelaku usaha dalam mengelola keuangan yang baik dengan mempertimbangkan aspek untuk manajemen keuangan usaha kedepan dalam menentukan perencanaan kedepan usaha bisnis dengan baik dan benar dalam mengatur pengeluaran dan investasi menurut (Burcher & Whelan, 2018). Pengetahuan tentang literasi keuangan juga dapat memberikan ketrampilan bagi yang mempelajari dan dapat mengubah bagi pelaku usaha dalam meningkatkan pemahaman dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu atau organisasi kelola dan simpan keuangan harian pribadi. Penting untuk menguasai perilaku manajemen keuangan jika seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, mereka akan dapat melakukan pertukaran antara uang yang di miliki atau diterima dan uang yang akan di belanjakan tidak hanya itu untuk mencapai tujuan seseorang tidak jatuh ke dalam masalah kesulitan keuangan jika suatu hari mereka jatuh ke dalam kesulitan keuangan mereka akan dapat melakukannya dengan baik (Faramitha et al., 2021).

Mahasiswa bisa dikatakan memiliki resiko terhadap keuangannya dimasa yang akan datang melebihi dari orang tua mereka karena mereka tidak hanya dihadapkan pada masalah dalam produk dan jasa serta pasar keuangan (Lusardi & Mitchell, 2011). Akan terjadi ketidakseimbangan pada keuangan mahasiswa yaitu antara uang yang mereka peroleh dengan pengeluaran mahasiswa yang lebih

banyak. Menurut (Cheung & Yip, 2015) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan timbulnya masalah keuangan ialah pada pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang. Mahasiswa sebagai seorang yang terpelajar seharusnya lebih memperoleh informasi mengenai pengetahuan keuangan. Saat ini edukasi mengenai pengetahuan keuangan dianggap penting karena hal tersebut tidak hanya berguna dalam menggunakan uang, tetapi juga bermanfaat dalam perekonomian. Mahasiswa masih menjalani kehidupan dengan memikirkan keuangan secara mandiri dalam perencanaan keuangan untuk bertanggung jawab dalam keuangan kedepannya. Namun di kehidupan sehari – hari mahasiswa masih belum memikirkan konteks dalam mengelola keuangannya dalam menentukan perencanaan *financial*, dimana mahasiswa harus memiliki prinsip dapat mengelola keuangannya dalam perencanaan pengelolaan keuangan mahasiswa (Herdjiono & Damanik, 2016).

Dengan tingginya literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan Indonesia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang ada menurut survei Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1. 1 Persentase Literasi Keuangan 2019

Dari data gambar 1.2 persentase tentang literasi keuangan tahun 2019. Indonesia adalah 38,03%. Menunjukkan literasi keuangan Indonesia masih rendah di bandingkan dengan negara Thailand 82%, Malaysia 85%, dan Singapura 98%. *Organization for Economic Co-operation and Development* (Atkinson & Messy, 2012). mengemukakan bahwa literasi terkait keuangan ialah suatu perpaduan pengetahuan, kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan guna membuat suatu keputusan terakit keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Sehingga literasi keuangan digambarkan ke dalam tiga faktor oleh OECD yaitu *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge*. Indeks pengetahuan (literasi) keuangan yang ditunjukkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK tahun 2019 pada angka 38,03% dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia terdapat 76,19% . Kesimpulan pada data tersebut bahwa masyarakat di Indonesia masih cukup rendah dalam mengonsumsi produk dan layanan pada keuangan karena memiliki pengetahuan dan perilaku yang belum memadai, meskipun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.

Penerapan literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berencan untuk mengelola, mengendalikan, dan menyimpan keuangannya. Perilaku keuangan dikatakan baik jika ditunjukkan dengan perencanaan pengelolaan keuangan dengan bijak dan teratur. Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku seorang mahasiswa dalam pengambilan keputusan akan keuangan mereka. Menurut (Chaulagain, 2015) keuangan

berdampak pada kesejahteraan keuangan seseorang yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan dan melakukan perbandingan tentang alternatif untuk mengurangi pemborosan yang digambarkan oleh perilaku secara sadar. Setelah mengetahui dasar dalam pengelolaan keuangan, maka individu akan berfikir untuk menggunakan keuangan yang dimilikinya. Peneliti menganggap yang dapat meningkatkan pengaruh terhadap perilaku keuangan ialah literasi keuangan, *parental income*, dan *self control* (kontrol diri).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ialah literasi keuangan yaitu suatu pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan yaitu mencakup jasa dan produk keuangan, manfaat, resiko, hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Pengetahuan terkait keuangan bisa didapatkan dari banyak sumber maupun pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan seseorang maka pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan juga semakin tinggi. Menurut (Rooij, 2009) mengemukakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait situasi keuangannya dan dapat memahami konsep keuangan, serta dapat menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif adalah bentuk dari pengetahuan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ialah Penghasilan orang tua (*parental income*) adalah penghasilan yang didapatkan orang tua berasal dari pekerjaan (usaha) untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan orang tua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber (Putri & Rahmi, 2019). Mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Sedangkan mahasiswa yang orang tua berpendapatan rendah akan memberikan uang saku yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan sulitnya perekonomian orang tua.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan ialah *self-control* (kontrol diri). Kontrol diri berhubungan dengan teknik atau cara individu dalam mengatur emosi serta dorongan tindakan yang ada dalam dirinya dan melibatkan kemampuan memanipulasi diri untuk meningkatkan atau mengurangi perilakunya setiap mengambil keputusan (Ardiana, 2017). Menurut (Abbas, 2015) setiap individu memiliki strategi untuk mencegah terjadinya suatu pemborosan dalam mengalokasi keuangannya dengan kontrol diri yang baik pada proses pengelolaan keuangan. Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperluakan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan rendahnya faktor penghambat akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut. Variabel *Self-control* pada penelitian digunakan sebagai variabel moderating atau variabel yang dapat meperkuat atau memperlemah kedua variabel yaitu literasi keuangan, *parental income* terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih ketiga faktor yang diduga dapat memiliki pengaruh pada perilaku keuangan ialah literasi keuangan, *parental income*, dan *self control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun ketiga faktor tersebut memiliki perbedaan hasil (*gap research*). Berdasarkan penelitian dari (Faramitha et al., 2021) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat

oleh hasil penelitian (Lusardi & Mitchell, 2011), (Nano & Istrofor, 2017), (Darwati et al., 2022), (Sholeh, 2019), (Ritakumalasari & Susanti, 2021) dan (Anggarini et al., 2021). Sedangkan penelitian dari (Cahyani & Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016), (Mardiana & Rochmawati, 2020), (Khairani et al., 2019).

Penelitian ini replikasi yang menyatakan pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan. Penelitian di lakukan oleh (Cahyani & Rochmawati, 2021) bahwa *parent income* mempengaruhi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini di perkuat oleh penelitian dari (Nano & Istrofor, 2017), (Wibowo & Dewi, 2021), (Putri & Rahmi, 2019), (Mardiana & Rochmawati, 2020) dan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Sedangkan penelitian dari (Herdjiono & Damanik, 2016) menyatakan *Parental income* tidak mempengaruhi terhadap *financial management behavior*. Pernyataan tersebut di perkuat oleh penelitian (Khairani et al., 2019) dan (Putri & Rahmi, 2019) .

Penelitian yang menyatakan pengaruh *self control* memoderasi antara pengaruh literasi keuangan dan *parental income* terhadap perilaku keuangan replikasi dari penelitian (Nur, 2022) menunjukkan pengendalian diri (*self control*) dapat memperkuat antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini di perkuat oleh penelitian dari (Dwinta, 2010), (Ritakumalasari & Susanti, 2021), (Cahyani & Rochmawati, 2021). Sedangkan penelitian dari (Mardiana & Rochmawati, 2020) hasil dari uji hipotesis penelitian tidak menunjukkan bahwa *self control* tidak memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung

mahasiswa. Pernyataan tersebut di perkuat oleh penelitian (Nur, 2022) dan (Dwinta, 2010) (Yulianti et al., 2020).

Berdasarkan dari fenomena dan penelitian lainnya berdasarkan perbedaan (*gap research*) sebelumnya menjadi pedoman bagi peneliti tertarik untuk menguji kembali serta mengembangkan penelitian terdahulu masih terdapat dalam hal *Self Control* sebagai moderasi, literasi keuangan, *parental income* dan perilaku keuangan bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan itu peneliti memilih untuk mengambil judul “*Self Control* Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Literasi Keuangan dan *Parental Income* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

- a. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Apakah *Parental Income* berpengaruh terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- c. Apakah *Self Control* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- d. Apakah *Self Control* memoderasi pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan masalah penelitian adalah :

- a. Menganalisis dan menguji pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Menganalisis dan menguji pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Menganalisis dan menguji *Self Control* mampu memoderasi pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Menganalisis dan menguji *Self Control* mampu memoderasi pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dan menambah pengetahuan ilmiah tentang perencanaan keuangan dan pengetahuan teknis di bidang keuangan.

1. Manfaat Teoritik

- a. Dapat memberikan pemahaman tentang pengetahuan literasi keuangan dan *parental income* serta hubungan saling mempengaruhi dan tidak mempengaruhi antar variabel. *Self Control* sebagai moderating antara literasi keuangan dan *parental income* yang berkaitan perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan yang baik.
- b. Sebagai pedoman atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengkaji ulang penelitian ini.
- c. Memberikan pengetahuan terhadap penulis dalam menerapkan ilmu yang di pelajari selama di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi penulis dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat mengetahui dan mengaplikasikan literasi keuangan dan *parental income* terhadap perilaku keuangan serta *self control* sebagai variabel moderating untuk memperoleh perencanaan

dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengembangkan bisnis atau pemahaman keuangan dan perencanaan keuangan yang baik kedepannya.

b. Untuk Mahasiswa dan akademisi

Penelitian di harapkan dapat memberi wawasan dan referensi saat melakukan survei penelitian literasi keuangan dan *parental income* dan perilaku keuangan serta *self control* sebagai moderasi untuk memberikan dorongan kemajuan di bidang keuangan dan pemahaman bagi mahasiswa.

E. Batasan Penelitian

1. Subyek yang dijadikan dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif S1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Periode pengambilan data survei penelitian pada tahun angkatan 2018 - 2021.
3. Pengukuran variabel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan literasi keuangan, *parental income*, *self control* dan perilaku keuangan (*financial behavior*).